

KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) : SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS

¹ Faturachman Alputra Sudirman, ² Fera Try Susilawaty

^{1,2} Universitas Halu Oleo

Correspondence Author : fatur@uho.ac.id

Kota Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

Gender equality (SDGs 5) is one of the goals to be achieved in the agenda of the Sustainable Development Goals (SDGs), various problems are still found in the form of gender-based discrimination and inequality in society. Relying on the Scopus database, this study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to investigate, analyze, and present the latest academic literature that focuses on gender equality in sustainable development goals. A total of 74 final documents were determined from 2020-2021, based on the results of network analysis from VOS Viewer, it is known that 3 clusters discuss these issues such as gender equality in the economy, challenges in women's leadership in organizations, women's political participation, women's empowerment and reproductive health. impact on equality in employment opportunities. Thus encouraging the participation of women and girls so that they enjoy equal access to education, economic resources and political participation, and decision-making at all levels is a prerequisite for achieving sustainable development goals.

Keywords: Gender Equality; Sustainable Development Goals (SDGS); Systematic Literature Review

Abstrak

Kesetaraan Gender (SDGs 5) merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), berbagai masalah masih ditemukan dalam bentuk diskriminasi dan ketidakesetaraan berbasis gender di tengah masyarakat. Mengandalkan database Scopus, Studi ini menggunakan pendekatan Reviu Literatur Sistematis (SLR) untuk menyelidiki, menganalisis, dan menyajikan literatur akademik mutakhir yang berfokus pada kesetaraan gender dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebanyak 74 dokumen akhir yang ditetapkan dari tahun 2020-2021, berdasarkan hasil analisis jaringan dari VOS Viewer diketahui sebanyak 3 cluster yang membahas isu tersebut seperti kesetaraan gender dalam ekonomi, tantangan dalam kepemimpinan perempuan dalam organisasi, partisipasi politik perempuan, pemberdayaan perempuan dan reproduksi kesehatan yang berdampak pada kesetaraan dalam kesempatan kerja. Sehingga mendorong partisipasi Perempuan dan anak perempuan agar mereka menikmati akses yang sama baik di bidang pendidikan, sumber daya ekonomi dan partisipasi politik, pengambilan keputusan di semua tingkatan sebagai prasyarat untuk tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan

Kata Kunci: Kesetaraan Gender; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs; Reviu Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Masalah ketimpangan gender hampir terjadi di semua negara, inilah kemudian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan Kesetaraan Gender (SDGs 5) sebagai salah satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (United Nations, 2021). Diskriminasi dan ketidaksetaraan berbasis gender masih terlihat jelas di banyak masyarakat berkembang, meskipun pemerintah sedang berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut (Bayeh, 2016). Perempuan dan anak perempuan dianggap sebagai komunitas yang terpinggirkan yang kehilangan hak dan kesempatan dasar mereka. Perbedaan gender, akibat pembatasan sosial dan norma serta tradisi patriarki, masih ada di sebagian besar keluarga. Dibandingkan dengan daerah perkotaan, kondisi relatif lebih parah di tingkat lokal (daerah pedesaan) (Karim et al., 2018). Kesetaraan gender dianggap sebagai konsep multi faktor yang didasarkan pada prinsip-prinsip normatif tertentu seperti anti-kemiskinan, anti-eksploitasi, dan kesetaraan pendapatan, dan lain-lain (Miotto & Vilajoana-Alejandre, 2019)

Karena kesetaraan gender adalah prinsip hak asasi manusia, prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat dan merupakan tujuan itu sendiri (UNESCO, 2019), sehingga mencapai kesetaraan gender di berbagai level menjadi tujuan utama, dan menjadi perhatian dalam hal inisiatif pembangunan. Tujuan kelima dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menyerukan secara langsung untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di semua bidang masyarakat, serta memerangi segala bentuk diskriminasi yang mereka hadapi (United Nations, 2020). Semua pemerintah yang telah menandatangani pencapaian SDGs menyatakan bahwa pencapaian SDG 5 akan memberikan kontribusi yang menentukan untuk tujuan lainnya. Sehingga untuk mencapai tujuan ini serta mengimplementasikan Agenda 2030, perlu dukungan ataupun kolaborasi dari berbagai stakeholder baik publik, swasta ataupun masyarakat sipil (Sudirman & Phradiansah, 2019; Sudirman & Rifai, 2021).

Status SDG 5 sangat bervariasi di seluruh dunia baik seperti pada bidang pendidikan, pariwisata ekonomi, kesehatan, dan politik. Meskipun banyak negara telah mencapai kesetaraan antara anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dasar, biaya pendidikan sangat mempengaruhi anak perempuan di negara berkembang negara (United Nations, 2020) Meskipun jumlah anak yang tidak bersekolah telah menurun sejak tahun 2005, jumlah anak perempuan masih lebih tinggi yang tidak bersekolah dibandingkan anak laki-laki. Banyak keluarga berpenghasilan rendah memilih untuk berinvestasi pada anak laki-laki daripada anak perempuan. Seringkali muncul pemikiran bahwa mengirim anak perempuan ke sekolah berarti kehilangan tenaga kerja. Sebaliknya, di negara maju, anak perempuan dan perempuan memiliki akses pendidikan yang lebih luas.

Ketidaksetaraan gender di industri pariwisatapun juga terjadi. Perempuan di industri pariwisata sering kali memegang pekerjaan tingkat rendah, upah rendah, dan tidak tetap

(Hutchings et al., 2020). Studi dari Chipumuro et al., (2021) bahwa perempuan Afrika Selatan merasa lebih tidak pasti tentang masa depan pekerjaan mereka dan lebih takut bahwa mereka tidak akan menemukan pekerjaan di sektor pariwisata, meskipun itu adalah salah satu sektor di mana pekerjaan perempuan lebih tinggi.

Kemudian pada kegiatan politik terkait dengan partisipasi politik perempuan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik menjadi penting karena akan berkontribusi pada proses pembangunan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kapasitas, kompetensi dan potensi masyarakat. Namun, suara dan kehadiran perempuan masih belum maksimal dari posisi kepemimpinan termasuk cabang eksekutif pemerintah dan parlemen di seluruh dunia. Partisipasi politik dapat berupa tindakan yang sederhana seperti pemungutan suara, menghadiri rapat umum politik, menjadi anggota partai yang aktif dan memegang jabatan (Verba et al., 1995). Studi dari Bharti & Ghose (2021) bahwa partisipasi politik perempuan India untuk ikut berkompetisi dalam pemilihan majelis legislatif masih rendah, hal ini disebabkan beberapa kondisi sosial seperti faktor sikap, yang menjadi penghalang gender dan hambatan utama untuk berpartisipasi dalam kompetisi pemilu dan menempati ruang legislatif dengan kesetaraan dengan laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kesetaraan gender dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui metode review literatur sistematis dengan menggunakan aplikasi VOSviewer. Berbagai studi yang mengkaji tentang gender dan pembangunan berkelanjutan diberbagai isu melalui review literatur seperti kesehatan reproduksi perempuan, kesetaraan gender dan pekerjaan yang layak (Finlay, 2021), Pemberdayaan perempuan dalam kesehatan reproduksi (Vizheh et al., 2021) serta lanskap program transformatif norma-norma sosial gender yang memengaruhi kesehatan, dan kesejahteraan (Levy et al., 2020). Namun dari berbagai studi yang telah ada, masih jarang ditemukan studi mengenai kesetaraan gender dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan menggunakan pendekatan literatur revidu sistematis (SLR) yang menjadi kebaruan riset ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kajian gender dan SDGs dari pendekatan SLR.

METODOLOGI

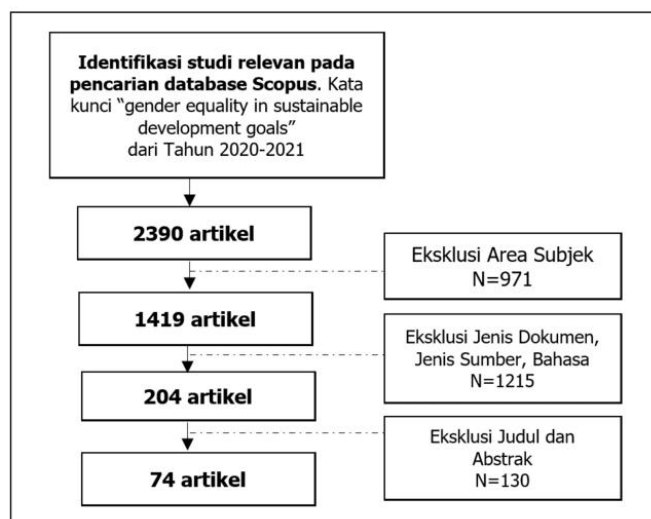
Penelitian ini menggunakan pendekatan Revidu Literatur Sistematis (*Systematic literature review/SLR*). Melalui pendekatan SLR ini dilakukan analisis terhadap bukti teoritis dan empiris yang telah ada sebelumnya yang diambil dari artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-review yang kredibel (Durach et al., 2017). Maka pendekatan SLR diadopsi untuk mensintesis literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian dari studi ini. Sofyan et al., (2022) menjelaskan bahwa pemikiran dari penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi,

diringkas, ditinjau dan dan dihubungkan melalui penggunaan SLR. Adapun langkah utama dalam melakukan SLR yaitu; 1) mengidentifikasi studi primer yang relevan pada database pencarian, 2) menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan 3) menilai kualitas studi primer (Coombes & Nicholson, 2013; Sudirman & Saidin, 2022)

Review Literatur Sistematis dalam studi ini dilakukan dalam tiga tahap; 1), identifikasi proses studi yang relevan dengan menggunakan kata kunci pada basis data Scopus di dalam kolom pencarian "TITLE-ABS-KEY". Kata kunci yang digunakan "gender equality in sustainable development goals" yang dibatasi antara tahun 2020-2021 dan berdasarkan hasil pencarian dokumen jumlah total yang ditemukan sebanyak 2390 dokumen. Tahap kedua menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi seperti area subjek dibatasi pada area *Social Sciences* yang kemudian memperkecil jumlah pencarian dokumen sejumlah 1419 dokumen. Kemudian dilakukan lagi inklusi dengan membatasi jenis dokumen hanya artikel, dan review. Inklusi jenis sumber yaitu hanya jurnal, bahasa yang digunakan dibatasi pada bahasa inggris yang menghasilkan jumlah pencarian dokumen menjadi 204 dokumen. Tahap terakhir adalah analisis kualitas studi primer naskah seperti membaca judul dan abstrak dengan menyesuaikan topik pembahasan yang menghasilkan 74 dokumen yang dipilih untuk direviu. Adapun gambaran tahapan seperti pada gambar 1.

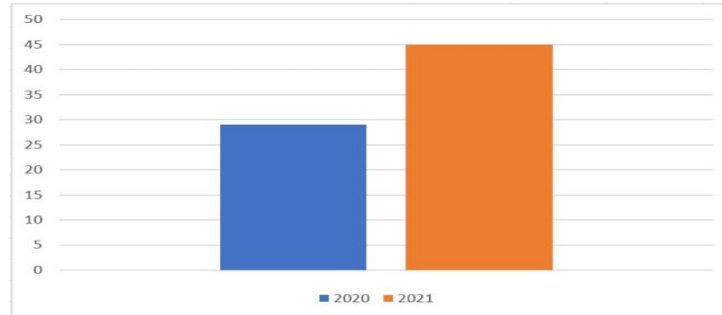
Setelah tahapan SLR tersebut studi ini kemudian menggunakan penulis menggunakan aplikasi perbantuan VOSviewer untuk memetakan kluster topik penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai studi yang ada sehingga diketahui keterkaitan antartema serta topik dominan yang dikaji untuk selanjutnya ditinjau dan menghubungkan pemikiran dari studi yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut studi ini akan menjawab pertanyaan 1) Bagaimana peta dan perkembangan pengelompokan tema Kesetaraan Gender dalam SDGs dalam kurun waktu 2020-2021?. 2) Apa saja tema dominan dalam penelitian Kesetaraan Gender dalam SDGs dalam kurun waktu 2020-2021?.

Gambar 1. Tahapan pencarian dan penetapan literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

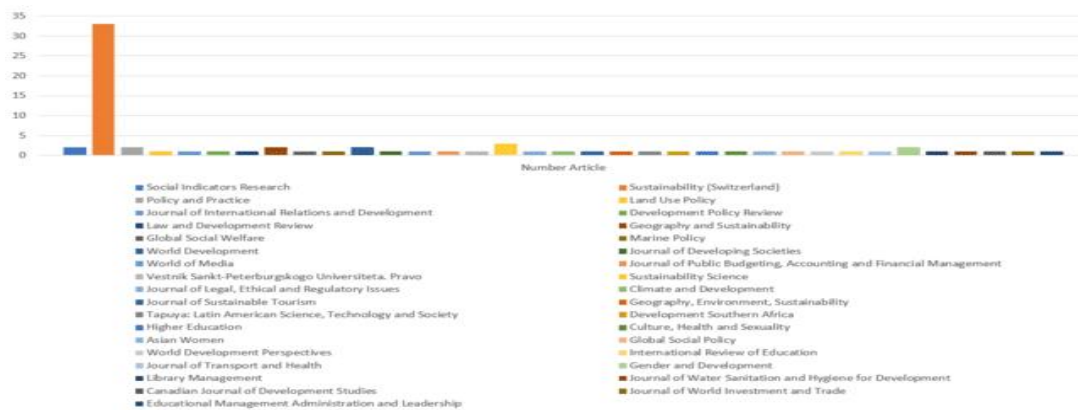
Gambar 2. Diagram Jumlah Publikasi Tahun 2020-2021



Sumber : diolah dari database Scopus (2022)

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui pada tahun 2020 jumlah publikasi mengenai gender dan tujuan pembangunan berkelanjutan sebanyak 29 publikasi, sedangkan jumlah publikasi pada tahun 2021 sebanyak 45 publikasi yang menjadi tahun terbanyak menghasilkan penelitian mengenai topik tersebut dalam kurun waktu 2020-2021. Jurnal "Sustainability (Switzerland)" merupakan jurnal yang paling banyak menerbitkan publikasi mengenai topik *gender and sustainable development goals* dalam kurun waktu tersebut, hal ini diketahui di mana pada tahun 2020 jurnal "Sustainability (Switzerland)" menerbitkan sebanyak 12 naskah. Sedangkan pada tahun 2021 menerbitkan sejumlah 21 publikasi mengenai topik tersebut.

Gambar 3. Jumlah daftar publikasi yang ditetapkan

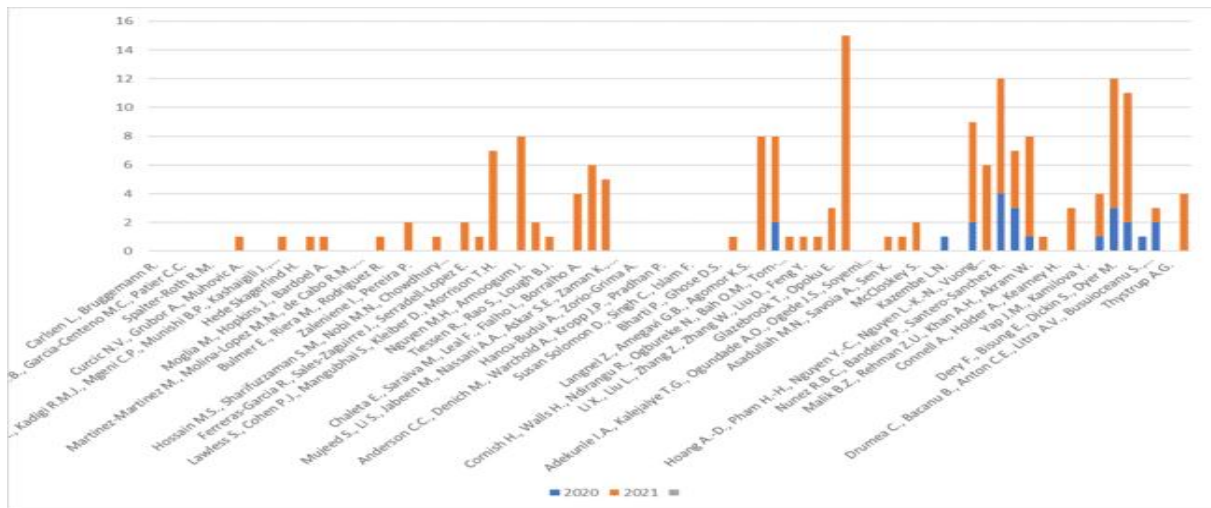


Sumber : diolah dari database Scopus (2022)

Berdasarkan gambar 3 diketahui dari 74 artikel yang dipilih diketahui bahwa sebanyak 35 penerbit jurnal yang menjadi fokus pada studi ini. Jurnal Sustainability (Switzerland) menjadi publiser terbanyak yang menerbitkan 33 naskah mengenai "gender in sustainable development goals". Adapun jurnal "Sustainability Science" menerbitkan 3 naskah, sementara jurnal lain yaitu "Social Indicators Research", "Policy and Practice", "Geography and Sustainability", "World Development", "Gender and Development"

masing-masing menerbitkan 2 naskah mengenai topik tersebut. Adapun 28 jurnal yang tersisa menerbitkan masing-masing 1 naskah.

Gambar 4. Jumlah sitasi autor

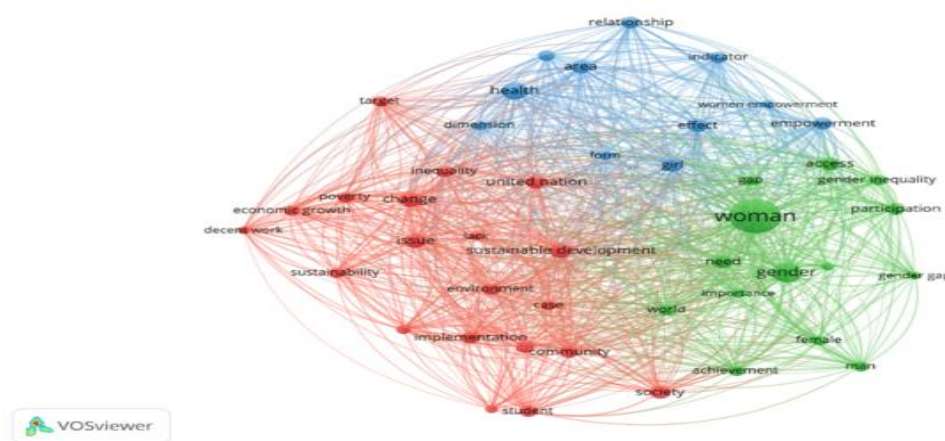


Sumber : Hasil olahan data base Scopus

Berdasarkan gambar 4 di atas diketahui bahwa Total sitasi dari tahun 2020-2021 sejumlah 168 sitasi di mana pada tahun 2020 penulis (Núñez et al., 2020) mendapatkan 4 sitasi. Kemudian author kolaborasi (Martinez-Leon et al., 2020). Serta kolaborasi (Dery et al., 2020) mendapatkan 3 sitasi. Adapun pada tahun 2021 author (Yang et al., 2020) mendapatkan 15 sitasi dan menjadi author dengan sitasi terbanyak sepanjang tahun 2020-2021 berkaitan dengan topik "gender in sustainable development goals". Sedangkan penulis (Dery et al., 2020) kemudian (Benson et al., 2020) masing-masing mendapatkan 9 sitasi yang menjadi terbanyak kedua pada tahun 2021. Selanjutnya (Núñez et al., 2020) ; (Heleta & Bagus, 2021) dan (Nguyen & Armoogum, 2021) masing-masing mendapatkan 8 sitasi sepanjang 2021.

Relasi dan Pengelompokan Tema Kesetaraan Gender dalam SDGs

Gambar 5. Network Visualization tema Kesetaraan Gender dalam SDGs



Sumber : Diolah dari aplikasi VOSviewer (2022)

Berdasarkan gambar 5 Visualisasi Jaringan (Network Visualization) diketahui terdapat 45 konsep dari 136 artikel yang telah diidentifikasi berhubungan dengan tema kesetaraan Gender dalam SDGs dari total 198 artikel. Dari analisis diketahui terdapat 3 kluster dengan warna berbeda satu sama lain, serta juga teridentifikasi daftar konsep yang dominan dikaji di masing-masing kluster. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berapa banyak tema yang sering dibahas pada riset-riset yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan gambar 1 diketahui kluster 1 ditandai warna bulatan merah dengan kata kunci terkait seperti *case, change; community; decent work; economic growth; environment; higher education; impact; implementation; inequality; issue; lack; life; poverty; society; student; sustainibility; sustainable development; target; united nation*. selanjutnya cluster 2 (warna hijau) berkaitan dengan *access; achievement; discrimination; female; gap; gender; gender gap; gender inequality; improtance; man; need; participation; woman; world*. Pada cluster 3 terdiri dari kata kunci *area, dimension, effect, empowerment, form, girl, health, indicator, progress, relationship, women empowerment*.

Tabel 1. Kelompok tema Kesetaraan Gender dalam Sustainable Development Goals

| Cluster | Concept Name | Total |
|-------------------|--|-------|
| Cluster 1 (Merah) | case, change, community, decent work, economic growth, environment, higher education, impact, implementation, inequality, issue, lack, life, poverty, society, student, sustainibility, sustainable development, target, united nation | 20 |
| Cluster 2 (Hijau) | access, achievement, discrimination, female, gap, gender, gender gap, gender inequality, improtance, man, need, participation, woman, world | 14 |
| Cluster 3 (Biru) | area, dimension, effect, empowerment, form, girl, health, indicator, progress, relationship, women empowerment | 11 |

Sumber : Hasil analisis VOSViewer (2022)

Pada kluster 1 tema penelitian berkaitan dengan fokus pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan gender dalam sustainable development goals. Artikel yang relevan dalam kluster ini seperti studi yang dilakukan oleh Peña-Sánchez et al., (2020) bahwa kesetaraan gender, SDG (5), tetap menjadi isu yang menghadirkan ketimpangan yang serius. Meskipun perempuan memainkan peran dominan dalam partisipasi dalam pekerjaan di sektor pariwisata, secara umum adalah negara-negara di Eropa Timur yang menunjukkan kontribusi terbesar perempuan dalam pekerjaan di bidang pariwisata. Namun, kesenjangan gaji antara perempuan dan laki-laki juga tetap ada. Meskipun kesenjangan ini lebih rendah di negara-negara yang baru dimasukkan ke dalam UE, mereka juga memiliki tingkat keseluruhan pembayaran upah yang lebih rendah di antara negara-negara anggota EU-28. Oleh karena itu, diperlukan otoritas publik untuk mengambil langkah-langkah dan

menjalankan strategi yang mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada dalam SDG 8 dan SDGs 7.

Adapun artikel lain yang relevan dalam cluster 1 ini juga ialah terkait pendidikan tinggi dan kesetaraan gender dalam sustainable development goals. Salah satu artikel yang relevan ialah studi Demaidi & Al-Sahili (2021) yang mengkaji pengetahuan dan perilaku mahasiswa sehari-hari terhadap perubahan iklim, serta peran penting universitas dan masyarakat mahasiswa dalam menyebarkan dan meningkatkan kesadaran. Riset dari Demaidi & Al-Sahili ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang terdaftar di fakultas teknik atau anggota himpunan mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswi yang terdaftar di fakultas lain atau bukan anggota himpunan tersebut. Ini dikaitkan dengan masalah budaya sehingga siswa perempuan mendapatkan peluang yang lebih baik melalui masyarakat untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan orang lain tentang berbagai topik. Meskipun universitas menunjukkan minat yang jelas dalam mengadopsi SDGs sebagai bagian dari peran dan tanggung jawab sosialnya dan untuk meningkatkan peringkat internasional. Namun, upaya besar masih diperlukan untuk menyebarkan kesadaran di kalangan siswa.

Selanjutnya pada cluster 2 tema yang paling dominan ialah "woman" perempuan, kesetaraan gender dalam SDGs seperti penelitian yang dilakukan oleh Freund & Hernandez-Maskivker (2021) yang mengidentifikasi tujuan dan peran asosiasi, hambatan yang dihadapi perempuan dalam mengejar posisi perusahaan di level puncak, dan tantangan bagi kepemimpinan perempuan yang dihadapi. Asosiasi perempuan dalam riset ini menggunakan berbagai strategi dalam memberdayakan perempuan seperti meningkatkan kesadaran sosial tentang kesetaraan gender di tempat kerja, mendukung wanita dengan pelatihan, kursus, dan pertemuan yang memberikan visibilitas terhadap masalah dan tindakan gender, dan memperluas jaringan profesional dan akses ke sumber daya. Menurut responden dalam studi ini bahwa asosiasi wanita membantu mengatasi kendala dalam hidup mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan profesional mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana asosiasi perempuan membantu mencapai SDG 5 dari Agenda 2030 PBB, yang membela kesetaraan gender sebagai tujuan penting di jalan menuju keberlanjutan.

Selain itu artikel yang relevan dalam cluster 2 ini yaitu seperti yang diteliti oleh Azmi (2020) yang memberikan gambaran tentang partisipasi politik perempuan yang berfokus pada anggota Parti Islam Se-Malaysia (PAS). Studi ini juga menganalisis alasan hilangnya kehadiran perempuan di tingkat pengambilan keputusan di partai dan di tingkat nasional yang berkontribusi pada lambatnya pencapaian SDGs di Malaysia. Studi ini menemukan bahwa bagaimana budaya dan referensi individu bersinggungan dengan norma-norma patriarki dalam melemahkan peluang perempuan berada di tingkat pengambilan

keputusan.

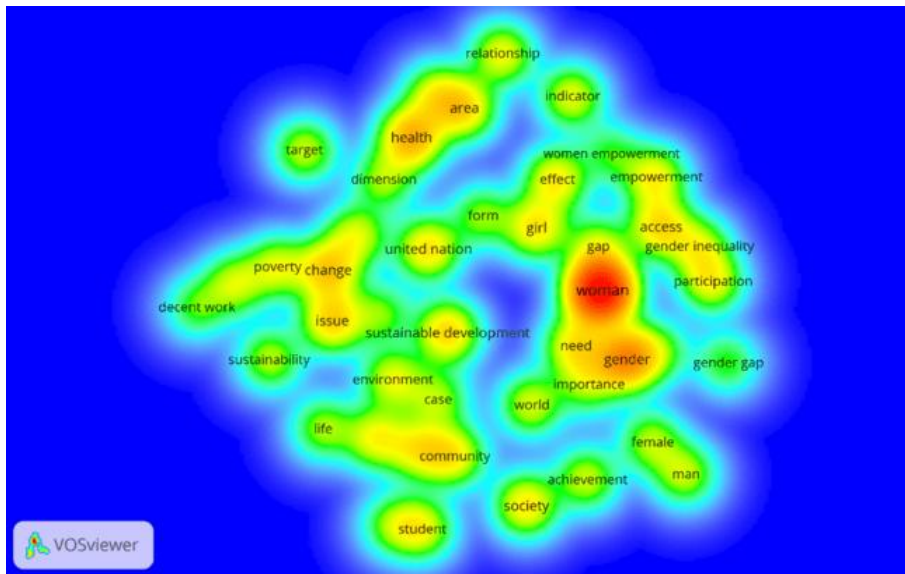
Kemudian cluster 3 merupakan cluster terakhir dalam visualisasi jaringan, topik yang terkait dalam cluster ini ialah tentang pemberdayaan perempuan. Penelitian yang relevan yang dikaji oleh Abou-Shouk et al., (2021). Penelitian ini menyelidiki pengaruh pemberdayaan perempuan pada pengembangan pariwisata di tiga negara Arab yang berbeda: Mesir, Uni Emirat Arab, dan Oman. Lebih jauh temuan penelitian menunjukkan bahwa, karena adopsi kebijakan pemberdayaan perempuan secara luas, UEA menempati urutan pertama di antara tiga negara tersebut, dalam hal dampak pemberdayaan perempuan terhadap dukungan untuk pengembangan pariwisata, diikuti oleh Mesir dan kemudian Oman. Pemberdayaan ini akan membantu negara-negara tersebut untuk mencapai UN-SDGs terkait dengan pengurangan kemiskinan, pengurangan ketidaksetaraan gender, peningkatan pemberdayaan perempuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Artikel pada cluster 3 yang juga relevan terkait kesehatan dan SDGs seperti studi yang dilakukan oleh Finlay (2021) yang membahas hubungan antara kesehatan reproduksi perempuan dan aktivitas ekonomi perempuan. Di negara-negara berpenghasilan rendah, di mana partisipasi angkatan kerja sebagian besar di sektor informal, perempuan harus mengadopsi strategi mereka sendiri untuk menyeimbangkan pengasuhan anak dan partisipasi angkatan kerja, seperti pemilihan jenis pekerjaan, mengandalkan perempuan lain dalam rumah tangga untuk pengasuhan anak, dan jarak kelahiran untuk membatasi bayi dalam pengasuhan mereka. Di negara-negara berpenghasilan menengah, perempuan menyulap pengasuhan anak dan partisipasi angkatan kerja dengan masalah ketimpangan pendapatan yang menyeluruh, dan melahirkan anak lebih dini dan menjadi ibu tunggal yang melanggengkan kemiskinan. Sedangkan perempuan di negara-negara berpenghasilan tinggi, kebijakan perlindungan sosial dapat membantu perempuan dalam mengelola keseimbangan pengasuhan anak dan pekerjaan, tetapi kebijakan ini tidak mengatasi masalah mendasar dari ketidaksetaraan gender.

Tema Dominan Kesetaraan Gender dalam SDGs

Setelah memetakan topik-topik penelitian yang berhubungan dengan Kesetaraan gender dalam SDGs melalui Network Visualization selanjutnya pada bagian ini akan diidentifikasi tema yang dominan dalam riset terdahulu melalui Density Visualization. Dalam density visualization warna yang padat akan menunjukkan tema penelitian yang dominan dari penelitian sebelumnya sesuai dengan topik penelitian Kesetaraan Gender dalam SDGs.

Gambar 6. Tema dominan dalam penelitian Kesetaraan Gender dalam SDGs



Sumber : Hasil analisis melalui VOSviewer (2022)

Berdasarkan pada gambar 6 di atas dapat dilihat tema atau topik dominan yaitu 1) *Woman* 2) *Gender* 3) *Health* 4) *Community* 5) *Sustainable development*. dari gambar tersebut diketahui tema apa saja yang sering dikaji dalam penelitian sebelumnya terkait dengan Kesetaraan Gender dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Topik “Woman” merupakan topik yang paling sering dibahas dalam penelitian yang berhubungan dengan kesetaraan gender dalam SDGs, hal ini ditandai dengan warna yang padat dari topik *woman*. Dalam beberapa artikel yang dikumpulkan, topik *woman* banyak dikaitkan *gender equality*, dan *empowerment*. Adapun topik lain merupakan topik pendukung atau sejalan dengan tujuan pembahasan yang juga berposisi mendukung topik dominan yang ada, begitupun sebaliknya. dan topik yang tidak memiliki warna padat memberi peluang bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Analisis dan Pembahasan

Pada cluster 1 diketahui bahwa isu kesetaraan gender dalam ekonomi masih mendapat sorotan yaitu kesenjangan gaji antara perempuan dan laki-laki. Bagaimanapun kesetaraan gender adalah kondisi yang diperlukan dan cukup untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif. Hal ini selaras dengan studi Kangile et al., (2021) bahwa kesetaraan gender meningkatkan daya saing dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesetaraan gender menyiratkan kesempatan, tanggung jawab, dan hak yang sama bagi laki-laki dan untuk meningkatkan pemerataan manfaat, sehingga berkontribusi pada kesetaraan gender serta peningkatan mata pencaharian. Peningkatan mata pencaharian menyiratkan peningkatan akses ke peluang ekonomi dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan untuk hidup. Hal ini memiliki kontribusi langsung untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

terkait kemiskinan, kelaparan, lapangan kerja, pelestarian lingkungan, dan kesetaraan gender. (Glazebrook & Opoku, 2020).

Selain itu isu pada cluster 1 juga menyoroti mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan. Target 4.7 SDG secara khusus bertujuan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa baik laki-laki dan perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan menyoroti kontribusi yang dapat diberikan lembaga pendidikan tinggi terhadap pencapaian SDGs secara umum (Penttilä, 2016). Sehingga institusi pendidikan tinggi untuk perlu melihat potensi kompetensi di mana perempuan dapat mencapai keterampilan inovasi. (Ferreras-Garcia et al., 2021)

Isu pada cluster 2 juga menyoroti mengenai tantangan dalam kepemimpinan perempuan dalam suatu organisasi. Sedangkan beberapa penelitian menunjukkan potensi manfaat kepemimpinan perempuan di organisasi pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan yang lebih mendukung perempuan dan anak-anak (Downs et al., 2014). Kemudian isu pada cluster 2 juga yang disoroti ialah partisipasi politik perempuan di mana norma-norma patriarki melemahkan peluang perempuan berada di tingkat pengambilan keputusan

Hal ini sejalan dengan studi Bharti & Ghose (2021) bahwa sistem patriarki masih mengakar kuat dalam masyarakat negara. Oleh karena itu, pertanyaan utama tetap adalah sejauh mana pilihan politik yang dinikmati oleh perempuan negara tanpa memandang usia, sosial, budaya, dan status ekonomi mereka. Hal ini seperti istilah Spary (2007) yaitu kebebasan yang sangat sedikit. Meskipun demikian perempuan yang ikut serta dalam berpartisipasi secara politik dengan turut memberikan suara ternyata sangat sering menjadi korban kontrol laki-laki dalam rumah tangga.

Selanjutnya pada cluster 3 diketahui bahwa pemberdayaan perempuan berimplikasi positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini seperti pandangan (Outsios & Farooqi, 2017) bahwa kewirausahaan berkelanjutan adalah pendekatan yang baik untuk memberdayakan perempuan dan bahwa motivasi perempuan untuk berwirausaha dan keberlanjutan berasal dari pengalaman dan contoh pengusaha perempuan lainnya. Namun pada cluster 3 isu mengenai reproduksi kesehatan juga mendapat sorotan yang berdampak pada kesetaraan dalam kesempatan kerja. Rendahnya keterwakilan dalam kepemimpinan politik, perempuan dibatasi dalam kontribusi mereka dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam hal kesehatan, air bersih, makanan, kekerasan, atau hak-hak reproduksi (Medupin, 2020). Razavi (2016) melihat bahwa masih ada kesenjangan dalam kepemimpinan perempuan terutama dalam rumah tangga dan

keluarga terkait keputusan tentang kesehatan reproduksi, kebebasan dari segala bentuk kekerasan, alokasi sumber daya.

Kesetaraan gender dan partisipasi efektif perempuan keduanya penting untuk tindakan efektif pada semua aspek pembangunan berkelanjutan (Martínez-Martínez et al., 2021). Pencapaian potensi manusia seutuhnya dan pembangunan berkelanjutan tidak mungkin tercapai jika separuh umat manusia terus diingkari hak dan kesempatannya secara penuh. Perempuan dan anak perempuan harus menikmati akses yang sama ke pendidikan berkualitas, sumber daya ekonomi dan partisipasi politik serta kesempatan yang sama dengan laki-laki dan anak laki-laki untuk pekerjaan, kepemimpinan dan pengambilan keputusan di semua tingkatan (Núñez et al., 2020).

KESIMPULAN

Perempuan memainkan peran dominan dalam partisipasi dalam pekerjaan di sektor pariwisata, Namun, kesenjangan gaji antara perempuan dan laki-laki juga tetap ada kemudian, isu yang juga hadir berkaitan dengan hilangnya kehadiran perempuan di tingkat pengambilan keputusan dan dalam partisipasi politik yang disebabkan oleh budaya dan referensi individu bersinggungan dengan norma-norma patriarki. Maka adopsi kebijakan pemberdayaan perempuan secara luas perlu dilakukan, kehadiran Asosiasi perempuan mampu memberdayakan perempuan, serta kebijakan pemberdayaan yang diterapkan di beberapa negara-negara seperti di kawasan timur tengah yaitu Uni Emirat Arab, Mesir, dan Oman. Pemberdayaan ini akan membantu negara-negara untuk mencapai UN-SDGs terkait dengan pengurangan kemiskinan, pengurangan ketidaksetaraan gender, peningkatan pemberdayaan perempuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya terkait isu kesehatan reproduksi perempuan dan aktivitas ekonomi perempuan ditemukan bahwa kesetaraan gender meningkatkan daya saing dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini menggunakan 74 dokumen artikel yang dipilih untuk direviu secara sistematis, namun studi ini juga memiliki keterbatasan di mana metode yang digunakan mengandalkan berbagai sumber atau dokumen dari data base scopus, sehingga pakai pendekatan kualitatif yang lebih dalam dapat digunakan untuk dianalisis terkait isu kesetaraan gender dalam SDGs, selain itu dokumen yang dikumpulkan dan direviu secara sistematis hanya pada menggunakan database scopus dari tahun 2020-2021, sehingga dapat memperluas penggunaan data base seperti seperti (Web of Science) WoS , serta periode yang lebih lama sejak SDGs didengungkan pada tahun 2015.

REFERENSI

- Abou-Shouk, M. A., Mannaa, M. T., & Elbaz, A. M. (2021). Women's empowerment and tourism development: A cross-country study. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100782. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100782>
- Azmi, Z. (2020). Discoursing women's political participation towards achieving sustainable development: The case of women in Parti Islam Se-Malaysia (PAS). *Kajian Malaysia*, 38, 67–88. <https://doi.org/10.21315/KM2020.38.S1.5>
- Bayeh, E. (2016). The role of empowering women and achieving gender equality to the sustainable development of Ethiopia. *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.psrb.2016.09.013>
- Benson, D., Gain, A. K., & Giupponi, C. (2020). Moving beyond water centrality? Conceptualizing integrated water resources management for implementing sustainable development goals. *Sustainability Science*, 15(2), 671–681. <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00733-5>
- Bharti, P., & Ghose, D. S. (2021). Achieving gender equality through electoral participation of women: A case study of 2005, 2010 and 2015 assembly elections in Patna (India). *Geography, Environment, Sustainability*, 14(1), 132–141. <https://doi.org/10.24057/2071-9388-2020-168>
- Chipumuro, J., Mihailescu, R., & Rinaldi, A. (2021). Gender Disparities in Employability in the Tourism Sector Post-COVID-19 Pandemic: Case of South Africa. In *Tourism Destination Management in a Post-Pandemic Context* (pp. 173–184). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-511-020211012>
- Coombes, P. H., & Nicholson, J. D. (2013). Business models and their relationship with marketing: A systematic literature review. *Industrial Marketing Management*, 42(5), 656–664. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2013.05.005>
- Demaidi, M. N., & Al-Sahili, K. (2021). Integrating SDGs in Higher Education—Case of Climate Change Awareness and Gender Equality in a Developing Country According to RMEI-TARGET Strategy. *Sustainability*, 13(6), 3101. <https://doi.org/10.3390/su13063101>
- Dery, F., Bisung, E., Dickin, S., & Dyer, M. (2020). Understanding empowerment in water, sanitation, and hygiene (WASH): A scoping review. *Journal of Water Sanitation and Hygiene for Development*, 10(1), 5–15. <https://doi.org/10.2166/washdev.2019.077>
- Downs, J. A., Reif, L. K., Hokororo, A., & Fitzgerald, D. W. (2014). Increasing Women in Leadership in Global Health. *Academic Medicine*, 89(8), 1103–1107. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000369>
- Durach, C. F., Kembro, J., & Wieland, A. (2017). A New Paradigm for Systematic Literature

Reviews in Supply Chain Management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(4), 67–85. <https://doi.org/10.1111/jscm.12145>

- Ferreras-Garcia, R., Sales-Zaguirre, J., & Serradell-López, E. (2021). Sustainable innovation in higher education: The impact of gender on innovation competences. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095004>
- Finlay, J. E. (2021). Women's reproductive health and economic activity: A narrative review. *World Development*, 139, 105313. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105313>
- Freund, D., & Hernandez-Maskivker, G. (2021). Women managers in tourism: Associations for building a sustainable world. *Tourism Management Perspectives*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100820>
- Glazebrook, T., & Opoku, E. (2020). Gender and sustainability: Learning from women's farming in Africa. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su122410483>
- Heleta, S., & Bagus, T. (2021). Sustainable development goals and higher education: leaving many behind. *Higher Education*, 81(1), 163–177. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00573-8>
- Hutchings, K., Moyle, C., Chai, A., Garofano, N., & Moore, S. (2020). Segregation of women in tourism employment in the APEC region. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100655. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100655>
- Kangile, J. R., Kadigi, R. M. J., Mgeni, C. P., Munishi, B. P., Kashaigili, J., & Munishi, P. K. T. (2021). The role of coffee production and trade on gender equity and livelihood improvement in Tanzania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/su131810191>
- Karim, R., Lindberg, L., Wamala, S., & Emmelin, M. (2018). Men's Perceptions of Women's Participation in Development Initiatives in Rural Bangladesh. *American Journal of Men's Health*, 12(2), 398–410. <https://doi.org/10.1177/1557988317735394>
- Levy, J. K., Darmstadt, G. L., Ashby, C., Quandt, M., Halsey, E., Nagar, A., & Greene, M. E. (2020). Characteristics of successful programmes targeting gender inequality and restrictive gender norms for the health and wellbeing of children, adolescents, and young adults: a systematic review. *The Lancet Global Health*, 8(2), e225–e236. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30495-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30495-4)
- Martinez-Leon, I. M., Olmedo-Cifuentes, I., Martínez-Victoria, M., & Arcas-Lario, N. (2020). Leadership style and gender: A study of spanish cooperatives. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/su12125107>
- Martínez-Martínez, M., Molina-López, M. M., de Cabo, R. M., Gabaldón, P., González-Pérez, S., & Izquierdo, G. (2021). Awakenings: An authentic leadership development program to break the glass ceiling. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137476>
- Medupin, C. (2020). Women in environmental sciences (WiES) and the UN SDGs: A catalyst for

- achieving a sustainable future for all. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17).
<https://doi.org/10.3390/su12177116>
- Miotto, G., & Vilajoana-Alejandre, S. (2019). Gender equality: a tool for legitimacy in the fast fashion industry. *Harvard Deusto Business Research*, 8(2), 134.
<https://doi.org/10.3926/hdbr.244>
- Nguyen, M. H., & Armoogum, J. (2021). Perception and preference for home-based telework in the covid-19 era: A gender-based analysis in Hanoi, Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063179>
- Núñez, R. B. C., Bandeira, P., & Santero-Sánchez, R. (2020). The social economy, gender equality atwork and the 2030 agenda: Theory and evidence from Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/su12125192>
- Outsios, G., & Farooqi, S. A. (2017). Gender in sustainable entrepreneurship: evidence from the UK. *Gender in Management: An International Journal*, 32(3), 183–202.
<https://doi.org/10.1108/GM-12-2015-0111>
- Peña-Sánchez, A. R., Ruiz-Chico, J., Jiménez-García, M., & López-Sánchez, J. A. (2020). Tourism and the SDGs: An Analysis of Economic Growth, Decent Employment, and Gender Equality in the European Union (2009–2018). *Sustainability*, 12(13), 5480.
<https://doi.org/10.3390/su12135480>
- Penttilä, T. (2016). DEVELOPING EDUCATIONAL ORGANIZATIONS WITH INNOVATION PEDAGOGY. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, 2(5), 259.
<https://doi.org/10.18768/ijaedu.15956>
- Razavi, S. (2016). The 2030 Agenda: challenges of implementation to attain gender equality and women's rights. *Gender & Development*, 24(1), 25–41.
<https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1142229>
- Sofyan, A. S., Abror, A., Putra, T. W., Muslihati, M., Sofyan, S., Sirajuddin, S., Katman, M. N., & Darussalam, A. Z. (2022). Crisis and disaster management for halal tourism: a systematic review. *Tourism Review*, 77(1), 129–145. <https://doi.org/10.1108/TR-08-2020-0390>
- Spary, C. (2007). Female Political Leadership in India. *Commonwealth & Comparative Politics*, 45(3), 253–277. <https://doi.org/10.1080/14662040701516821>
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(2), 291.
<https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>
- Sudirman, F. A., & Rifai, R. (2021). Private Sector Contribution in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) 7 in Kendari, Indonesia. *International Journal of Qualitative Research*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i1.319>

-
- Sudirman, F. A., & Saidin, S. (2022). Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government) dan Pembangunan Berkelanjutan: Reviu Literatur Sistematis. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 44–58. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.269>
- UNESCO. (2019). *UNESCO Priority Gender Equality Action Plan: 2014-2021, 2019 revision*. UNESDOC Digital Library. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000370905>
- United Nations. (2020). *Sustainable Development Goals Report 2020*. <https://www.un.org/en/desa/sustainable-development-goals-report-2020>
- United Nations. (2021). *Achieve gender equality and empower all women and girls*. Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development. <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg5>
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and equality: Civic voluntarism in American politics*. Harvard University Press.
- Vizheh, M., Muhidin, S., Behboodi Moghadam, Z., & Zareyan, A. (2021). Women empowerment in reproductive health: a systematic review of measurement properties. *BMC Women's Health*, 21(1), 424. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01566-0>
- Yang, S., Zhao, W., Liu, Y., Cherubini, F., Fu, B., & Pereira, P. (2020). Prioritizing sustainable development goals and linking them to ecosystem services: A global expert's knowledge evaluation. *Geography and Sustainability*, 1(4), 321–330. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.09.004>